

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilannya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan suatu proses dari penambahan ilmu, baik secara langsung atau tidak. Tujuan dari pendidikan ini sendiri adalah untuk melahirkan manusia-manusia baru yang memiliki jati diri dan keyakinan dengan kemampuannya, serta tidak tercabut dari akar budaya dimana ia berasal. Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Binti Maunah menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu dasar yang dilakukan pemerintah, mulai kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.² Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah proses penambahan ilmu

¹ UU Nomer 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional Lampiran 1

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.5.

pengetahuan yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik yang ditujukan pada peserta didiknya agar menjadi bekal dalam kehidupan dalam masa depannya.

Terkait mengenai proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir tentang informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk itu guru sebagai pengajar harus menentukan strategi atau rencana yang akan digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan tertentu.

Haidir Dan Salim dalam bukunya strategi pembelajaran mengemukakan bahwa guru itu harus memiliki indentifikasi kepada semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Dan guru juga harus tau siapa yang akan menjadi peserta didiknya, bagaiman variasi tingkat. intelegensinya, bagaiman latar belakangnya siswa tersebut dan lainnya. Sehingga pendidik akan

mengetahui bagaimana peserta didik memahami seluruh materi yang disampaikan.

Anak berkebutuhan khusus(ABK) adalah Anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusainya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. Sementara menurut Heward, anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.³ Yang termasuk ABK antara lain : tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan.⁴ Anak -Anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak dan kesempatan belajar yang sama dengan anak normal lainnya, karena bagaimana kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada dirinya juga merupakan pemberian dari Allah SWT yang harus disyukuri.

Dalam penelitian ini, peneliti ini fokus terhadap anak berkebutuhan khusus tunarungu. Anak tunarungu memiliki hambatan dalam proses bicara dan bahasa, yang disebabkan oleh kelainan pendengarannya, sebagai akibat dari terhambatnya perkembangan bicara dan bahasanya, anak tunarungu tersebut akan mengalami kelambatan dan kesulitan dalam hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi. Hambatan pertama dari anak

³ Jurnal Anak berkebutuhan khusus, Seri Bahan Media pembelajaran kelompok bermain bagi calon pelatih PAUD, Draft R2-Maret 2010(Diakses pada Kamis 8 Desember 2016 pukul 11.59 pm)

⁴ Lihat http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus (diakses pada 16 Desember 2016pukul 23: 23)

tunarungu dalam proses bicara. Hal ini disebabkan karena indra pendengarannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam keadaan tersebut menyebabkan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian atau adaptasi diri dengan lingkungan serta dalam proses pembelajarannya.

Sekolah Luar Biasa Bina Harapan Pucuk Lamongan merupakan salah satu sekolah yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, mulai dari anak tunarungu, tunagrahita, dan masih banyak yang lain yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Siswa penyandang tunarungu memiliki kebutuhan hal yang sama dengan anak berkebutuhan khusus lainnya atau bahkan dengan anak normal dalam hal pendidikan. Akan tetapi dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu maka akan memberikan pemenuhan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan kondisi mereka. Sekolah luar biasa juga terdapat pendidikan umum dan pendidikan agama. pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus itu membutuhkan strategi sendiri yang terdiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sebelum melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Bina Harapan Pucuk Lamongan, penulis telah melakukan observasi, tempatnya pada tanggal 25 November 2019. Dalam penelitian ini penulis mengetahui dan menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Beberapa permasalahan yang ada diantaranya yaitu: Pertama, kepada Guru Agama

Islam di SLB Lamongan merupakan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut yang terdiri dari tingkat SDLB sampai SMALB. Guru tersebut bukanlah Guru Agama Islam saja akan tetapi guru tersebut juga mengajar mata pelajaran yang ada disekolahan tersebut. Gutu tersebut itu mengajar Anak berkebutuhn khusus seperti Anak tunarungu, tunanetra,serta masih banyak Anak berkebutuhan Khusus lainnya. Kedua, dalam proses pembelajaran Agama Islam , siswa tersebut itu di gabungkan menjadi satu kelas atau beberapa kelas. Sehingga pembelajaran dalam satu ruangan tersebut memiliki kapasitas siswa yang banyak dalam sekali pembelajaran. Ketig, waktu dalam Pembelajaran siswa itu sangatlah mimin , sehingga Guru tersebut itu merasakan waktu Pembelajaran itu sangat kurang unruk memberikan materi terhadap Anak tunarungu yang kapasitasnya banyak dalam satu kelas. Keempat, dalam proses pembelajaran tersebut guru tersebut itu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sehingga guru tersebut itu memiliki acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kelima, pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak tunarungu tersebut terkadang terganggu dengan materi yang di sampaikan guru tersebut dikarenakan dengan faktor indra pendengaranya anak tunarungu yang tidak berfungsi.

Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Berkebutuhan khusus tunarungu tidak semudah seperti menyampaikan materi kepada anak normal. pada perinsipnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Membekali siswa agar memiliki

pengetahuan tentang Agama Islam dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tersebut itu dapat mengembangkan diri sesuai dengan kondisi mereka agar tidak menjadi beban keluarganya dan lingkungan.

Berdasarkan dari latar belakan di atas, peneliti ini tertarik melakukan penelitian dengan judul” **Strategi Pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah luar biasa ”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi Pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak berkebutuhan khusus Tunarungu di Sekolah luar biasa?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran eksopositori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di sekolah luar biasa ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi ekspositori dalam mata pelajaran pendidikan agama islam pada Anak berkebutuhan khusus Tunarungu di sekolah luar biasa .
2. Untuk mengetahui impelemntasi strategi pemblajaran ekspositori dalam mata pelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus Tunarungu di sekolah luar biasa .

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai berikut :

- a. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan pendidikan agama islam
- b. Dalam hal kompetensi guru khususnya yang mengajar di SLB, dan dapat digunakan sebagai landasan guna meningkatkan mutu pendidikan indonesia.

2. Secara praktis

Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak berikut:

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk menambah pemahaman berpikir terhadap strategis pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa tunarungu.

b. Bagi sekolah

Sebagai tambahan pikiran, masukan dan koreksi diri agar sekolah tersebut dapat lebih maju serta dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu yang salah satunya dengan meningkatkan kompetensi para guru pendidikan agama islam.

c. Bagi calon peneliti

Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan bagi calon peneliti. Selain itu dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

E. Ruang lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup yang akan di bahas yaitu ” Strategi Pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah luar biasa

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa anak tunarungu , kepala sekolah, dan juga Guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada Anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SLB Lamongan.

3. Tempat penelitian

Wilayah atau tempat penelitian ini adalah di Sekolah luar biasa Pucuk Lamongan.

F. Sistematika penelitian

Penulisan skripsi direncanakan ditulis dalam lima Bab dengan rincian isi yang disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian, definisi istilah.

Bab II kajian teori, yaitu berisi: pengertian strategi pembelajaran ekspositori, pengertian pendidikan agama Islam dan Anak berkebutuhan khusus tunarungu.

Bab III metode penelitian, yang berisi: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi: A. Profil sekolah, sejarah sekolah B. Pembahasan yang berisi: temuan penelitian, analisis strategi pembelajaran ekspositori Pendidikan Agama Islam, analisis implementasi strategi pembelajaran ekspositori Pendidikan Agama Islam.

Bab V yang berisi: kesimpulan dan saran, daftar pustaka, biodata penelitian, lampiran-lampiran.

G. Keaslian penelitian

Dalam bagian ini, dijelaskan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terdapat penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran atau tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

NO.	Nama Penelitian Judul Dan Tahun	Pendekatan dan lingkup penelitian	Keaslian peneliti
1.	Sri Sulastri (2015), skripsinya yang berjudul” pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunarungu di SMPLB wantun wirawan salatiga.”	Kualitatif	a.) Pendidikan agama islam siswa tunarungu di SLPLB wantu wirawan salatiga berpedoman pada kurikulum KTSP SMP dengan modifikasi guru. b.) materi yang di sampaikan ditekankan pada materi akhlak dan fiqih dengan bobot materi lebih ringan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan demonstrasi.

2.	Tuti Rochanah (2017) skripsi yang berjudul “problematika proses pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunarungu SDLB di SLB marsudi putra 1 bantul Yogyakarta”	Kualitatif	a.)pembelajaran pendidikan tunarungu di SDLB tersebut ditekankan pada aspek pembinaan keterampilan dan sikap.b.)problematika yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama islam yakni kurangnya perencanaan dalam pembelajaran, serta penggunaan alokasi waktu belajar yang kurang efektif, serta pemanfaatan media yang kurang maksimal.
----	---	------------	--

Sedangkan penelitian ini sendiri tertarik untuk mengambil dan membuat judul Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Bina Harapan Pucuk Lamongan. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tempat dan waktu serta variabel penelitian.

F. Definisi istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Anak berkebutuhan khusus tunarungu

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dengan belajar dan perkembangannya. Karena itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

2. Pengertian strategi Pembelajaran ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁵

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Agama Islam menurut seorang pakar pendidikan islam kontemporer, Said Ismail Aly dalam bukunya Minarti,⁶ mendefinisikan Pendidikan Agama Islam yakni suatu sistem yang lengkap dengan sistematika yang empirik yang terdiri atas teori, praktik, metode, nilai, dan pengorganisasian yang saling berhubungan melalui kerja sama

⁵ Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN Malik Press, 2012), hlm. 40.

⁶ Sri Minarti, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam, fakta teoritis-filosofi dan aplikatif normatif*. Jakarta: Amzah.hlm 28.

yang harmonis dalam konsepsi Islam tentang Allah, alam semesta, manusia, dan masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu adalah : suatu tindakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Impelementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam penelitian ini adalah : penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu. Strategi Pembelajaran Ekspositori ini mempunyai keunggulan apabila strategi ini digunakan secara maksimal mungkin. Dikatakan demikian karena dalam strategi ini Guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini, Guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik.⁷

⁷Abdul Masjid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm.216-217.